

Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Hukum Bacaan Tajwid Materi Nun Mati Dan Tanwin Di TPA Dengan Metode Halaqah

Nurajian Sahira¹, Wahyuni²

^{1,2}IAIN Langsa, Indonesia

*Corresponding Author: e-mail: ayu.kamar@iainlangsa.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received : 03 April 2023

Revised : 03 Mei 2023

Accepted : 03 Juni 2023

KATA KUNCI

Pemahaman, Tajwid, Metode Halaqah

KEYWORDS

Understanding, Tajweed, Halaqah Method

ABSTRAK

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kelas adalah dengan menggunakan metode halaqah. Halaqah (lingkaran) untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang didalamnya juga terjadi diskusi dan perdebatan ramai. Penelitian dilakukan pada anak di TPA dengan menggunakan metode halaqah materi hukum nun mati dan tanwin. Rancangan penelitian menggunakan empat tahapan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat langkah ini membentuk sebuah siklus, yang merupakan rangkaian operasi berurutan. Apabila pada tahap akhir yaitu penelitian refleksi ini belum tercapai, kita kembali ke tahap awal yaitu tahap perencanaan dan seterusnya, tahapan tersebut akan ditempuh oleh peneliti. Kemampuan setiap anak dalam memahami hukum bacaan tajwid nun mati dan tanwin dan ternyata setelah peneliti melakukan pembelajaran, bacaan Al-Quran anak-anak di TPA Sidobangun Tanjung selamat semakin lebih baik dari pada sebelumnya. Peneliti berharap semoga kedepannya anak-anak bisa lebih meningkatkan dan memperhatikan hukum tajwid nun mati dan tanwin dan membacanya sesuai dengan kaidah membaca Al-Quran yang baik dan benar.

ABSTRACT

Utilizing the halaqah method is one way to improve students' comprehension in class. Halaqah (circle) is used to forbid different knowledge where there is discussion and a large number of people. Using the nun mati method of halaqah and Tanwin Law resources, the study was conducted on kids at TPA. This study's design incorporates four stages: planning, execution, observation, and reflection. These four phases combine to form a cycle, which is a series of related actions. If the research's goals are not met at the conclusion of the reflection stage, it will go back to the first stage, which is the planning stage, and continue through subsequent stages until the goals of the research are met. Every child is aware of the rules for reciting tajwid nun mati and tanwin, and it turns out that after the researchers taught them, the Sidobangun Tanjung TPA's young readers of the Koran fared better than they had before. The researcher hopes that children will be able to learn the right and proper ways to read the Al-Quran in the future and will be able to improve and pay more attention to the tajwid nun mati and tanwin laws.

PENDAHULUAN

Secara etimologis, kata tajwid berasal dari bahasa Arab, yaitu Jawwada-yujawwidu-tajwidan, yang berarti “memperindah” atau “berbuat baik” (Rohmawati & Az Zafi, 2021). Kata tajwid diambil dari fi’il madhi (وَجَّوَدَ) yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan (Waslah et al., 2020). Menurut para ulama tajwid, seseorang harus memberikan bacaan setiap huruf sesuai dengan keluarnya huruf, atau makhrarij al-huruf, dan hak huruf serta musytahaq dari huruf yang baik, yang berkaitan dengan sifat, disingkat satu. waktu persiapan atau gila, bacaan yang diencerkan atau tarqiiq, bacaan yang ditebalkan atau tafkhiim dan lain-lain.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kelas adalah dengan menggunakan metode halaqah. Menurut bahasa, halaqah berarti lingkaran (Junaidi, 2016). Istilah halaqah atau lingkaran sering digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil orang yang rutin membaca ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok bervariasi dari 3 hingga 12 orang (Mustaqim et al., 2020). Mereka mempelajari Islam menurut kurikulum tertentu. Biasanya kurikulum berasal dari murrab (guru) yang menerimanya dari organisasi yang memantau Halaqah (Soleh et al., 2018).

Halaqah (lingkaran) untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang didalamnya juga terjadi diskusi dan perdebatan ramai (Nor et al., 2022). Dalam pembelajaran Tajwid kompetensi yang ditekankan adalah anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Umam et al., 2020). Tujuan kajian ilmu tajwid adalah untuk menjaga lisan agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al Quran karena orang yang membaca Al Quran tanpa hafalan akan terjerumus ke dalam kesalahan (error) yang berdampak negatif terhadap nilai ibadahnya dan dapat menurunkan nilai ibadahnya. pahala atau bahkan membatalkan ibadah seperti shalat, misalnya jika membaca Surah Al-Fatihah tanpa membaca atau tidak mengikuti kaidah ilmu belajar tajwid (Khamid et al., 2020).

Penelitian dilakukan pada anak di TPA dengan menggunakan metode halaqah materi hukum nun mati dan tanwin Rancangan penelitian menggunakan empat tahapan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat langkah ini membentuk sebuah siklus, yang merupakan rangkaian operasi berurutan. Jika pada tahap akhir, khususnya refleksi penelitian, gagal, maka kita kembali ke tahap awal yaitu tahap perencanaan dan seterusnya (Yudha & Rahmad, 2020).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di TPA kampung Sidobangun Tanjung Selamat yang berlangsung selama 3 bulan mulai dari bulan Maret 2023 hingga Mei 2022. Anak yang terlibat berjumlah 10 orang anak yang telah diidentifikasi bahwa mereka tidak memahami materi tadwid yang diajarkan. Penelitian ini tidak berakhir apabila terjadi peningkatan kemampuan pemahaman anak tentang hukum bacaan tajwid materi nun mati dan tanwin di TPA dengan metode halaqah atau data yang didapatkan menjadi jenuh. Rancangan penelitian menggunakan empat tahapan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat langkah ini membentuk sebuah siklus, yang merupakan rangkaian operasi berurutan. Jika pada tahap akhir, khususnya refleksi penelitian, gagal, maka kita kembali ke tahap awal yaitu tahap perencanaan dan seterusnya.

HASIL DAN DISKUSI

Menghafal Al-Qur'an memang tidak mudah, bahkan ada yang menganggap tidak mungkin karena Al-Qur'an memiliki jumlah ayat yang banyak dan terdapat ayat-ayat yang mirip pada surat yang sama atau surat lainnya. Selain itu, Alquran memiliki hukum bacaan dan letak hurufnya makhrajul saat membacanya. Masalah eksternal untuk membaca atau menambah hafalan Al-Qur'an adalah sumber daya manusia, siswa, sistem atau metode, infrastruktur, dan lain-lain. Sebelum membaca Al Quran, anak harus paham atau bisa membaca huruf dan bunyinya dengan benar.

Hasil penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu yang menyajikan data kualitatif tentang penerapan metode Halaqah dalam materi nun mati dan tanwin untuk meningkatkan bacaan Al-Quran pada anak TPA di desa Sidobangun Tanjung Selamat. Yang dimana peneliti harus secara langsung turun langsung ke lapangan di Desa Sido Bangun Tanjung Selamat untuk mengajarkan Materi Nun mati dan Tanwin karena melihat adanya kekurangan anak di TPA di kampung sido bangun tanjung selamat.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada anak-anak di TPA kampung Sidobangun Tanjung Selamat mengenai bagaimana belajar mengaji mereka, lalu mereka mengaji di TPA yang sama. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran nun mati dan tanwin peneliti pun ingin mendengar bacaan Al-Quran anak-anak. Setelah peneliti mendengar bacaan anak-anak tersebut peneliti pun menyimpulkan bahwa ada sebagian anak-anak yang masih kurang mengerti tentang tajwid nun mati dan tanwin. Maka dari itu peneliti memberi pembelajaran dan mengajarkan kepada anak-anak untuk memahami hukum tajwid nun mati dan tanwin sesuai dengan kaidah bacaan Al-Quran yang baik dan benar.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran yang peneliti capai ketika menerapkan metode Halaqah untuk meningkatkan pemahaman anak tentang kaidah melafalkan dokumen nun mati dan tanwin pada anak sekolah dasar di TPA Sidobangun Tanjung adalah sebagai berikut: Langkah pertama adalah sebagai berikut: Bagian pembukaan sesi pengajaran dimulai dengan doa

bersama. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mengatur tempat duduk anak-anak membentuk lingkaran, dan peneliti menyiapkan materi yang akan dijelaskan kemudian di depan anak-anak. Selanjutnya peneliti menjelaskan proses materi yang akan dipelajari nanti. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan dari materi yang akan diajarkan. Kemudian sang pencari memulai pelajaran dan terlebih dahulu menjelaskan materi mati dan tanwin nun kepada anak-anak dan menjelaskan segala sesuatu kepada anak-anak tentang hukum tajwid sesuai dengan kaidah bacaan Al-Quran yang baik dan terpuji. Dan anak-anak juga harus memperhatikan apa yang diajarkan penemu di papan tulis.



Gambar 1. Menjelaskan Kepada anak TPA

Kemudian peneliti mengajarkan pembelajaran kepada anak-anak dan peneliti menjelaskan bagaimana cara membaca hukum tajwid nun mati dan tanwin seperti hukum bacaan ikhfa, izhar, iqlab dan idgham. Setelah dijelaskan peneliti menanyakan tentang pemahaman dari yang sudah peneliti jelaskan. Lalu peneliti melanjutkan pembelajaran kemudian peneliti menunjuk setiap anak untuk maju kedepan dan mencari contoh hukum tajwid lalu ditulis dipapan tulis dan membacakan contoh yang telah dibuat dan peneliti menanyakan hukum apa yang terdapat dalam contoh tersebut.



Gambar 2. Anak Diminta untuk Mendemostrasikan pemahamannya

Hasil dari belajar anak selevel SD di TPA kampung Sidobangun Tanjung Selamat setelah peneliti mengajarkan menggunakan Metode Halaqah dalam pembelajaran nun mati dan tanwin. Pada tahap siklus pertama hanya 30 %. Ini disebabkan para siswa terlihat malu ketika membuka mulut dan mengeluarkan suara tertentu. Mereka memiliki ketakutan untuk mencoba karena takut terlihat jelek. Sehingga pada pertemuan berikutnya peneliti membawa kaca agar anak-anak dapat melihat ekspresi mereka dan membandingkan dengan eksperimen yang dibuat oleh guru.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di TPA Sidobangun Tanjung Selamat berjalan dengan lancar. Dapat kita lihat bahwa proses pembelajaran hukum tajwid nun mati dan tanwin pada anak-anak selevel SD banyak yang memperhatikan dan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh peneliti di depan saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode halaqah, dengan menggunakan metode halaqah ini anak-anak bisa belajar dan memahami hukum tajwid nun mati dan tanwin seperti izhar, ikhfa, idgham dan iqlab.

Dapat dijelaskan bahwa setelah peneliti melakukan tes lisan pada tahap kedua, sebanyak 70% siswa telah mencapai target pembelajaran yang ditetapkan. Peneliti dapat melihat dimana kemampuan masing-masing anak dalam memahami kaidah tajwid nun mati dan tanwin dan ternyata setelah peneliti melakukan pembelajaran, anak-anak membaca Al-Qur'an di TPA Sidobangun Tanjung bertahan dengan kemajuan. Peneliti berharap kedepannya anak-anak dapat lebih meningkatkan dan lebih memperhatikan hukum tajwid nun mati dan tanwin serta membacanya sesuai dengan kaidah tajwid Al Quran yang baik dan benar.

Metode halaqah mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sangat tertarik dengan kegiatan ini dan ingin mengikutsertakan anaknya dalam program yang diselenggarakan oleh peserta pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan dalam halaqah tahsin adalah metode talakqi dimana surat atau ayat dibacakan kepada siswa, kemudian siswa menyimak, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan terakhir melihat ayat yang dibaca sebelumnya. Setelah membaca secara berurutan hingga 3 kali, siswa melanjutkan membaca bagian yang mereka dengar. Kemudian masing-masing siswa membacanya kembali kepada guru, ini adalah kesalahan membaca (Tumanggor et al., 2022).

Kesimpulan

Peneliti ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus ke dua. Pada siklus ke dua, peneliti dapat melihat dimana kemampuan masing-masing anak dalam memahami kaidah tajwid nun mati dan tanwin dan ternyata setelah peneliti melakukan pembelajaran, anak-anak membaca Al-Qur'an di TPA Sidobangun Tanjung bertahan dengan kemajuan. Metode halaqah mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sangat tertarik dengan kegiatan ini dan ingin mengikutsertakan anaknya dalam program yang diselenggarakan oleh peserta pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan dalam halaqah tahsin adalah metode talakqi dimana surat atau ayat dibacakan kepada siswa, kemudian siswa menyimak, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan terakhir melihat ayat yang dibaca sebelumnya. Setelah membaca secara berurutan hingga 3 kali, siswa melanjutkan membaca bagian yang mereka dengar.

Referensi

- Junaidi, K. (2016). Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 95–110.
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>
- Mustaqim, M. R., Maghfiroh, M., & Nurhaedha, H. (2020). Management of Halaqah Tahfidz al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 128–142. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3040>
- Nor, M. A. M., Nawawi, M. Z. M., & Mohamad, N. (2022). Pelaksanaan Kaedah Pengajaran Berkesan Dalam Pengajaran Tajwid al-Quran dalam Kalangan Guru Kelas Al-Quran dan Fardu Ain (Kafa) di Negeri Kedah. *Researchgate.Net*, 5(April), 40–55. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Mohd-Nawi-2/publication/360335558_Pelaksanaan_Kaedah_Pengajaran_Berkesan_Dalam_Pengajaran_Tajwid_al-Quran_dalam_Kalangan_Guru_Kelas_Al-Quran_dan_Fardu_Ain_Kafa_di_Negeri_Kedah/links/627105b6973bbb29cc5dc048/Pe
- Rohmawati, U., & Az Zafi, A. (2021). Learning Methods Tahfidz Al-Qur'an Leading Class Program in Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Blingoh. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 29–42. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.173>
- Soleh, A., Maya, R., & Priyatna, M. (2018). Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–52.

-
- Tumanggor, I., Hasbi Ramadani, & Candra Gunawan. (2022). Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Qur'an. *Al-Arkhabiiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 19–27. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i2.284
- Umam, A. B., Alimron, & Sukirman. (2020). Pelaksanaan Model Halaqah Pendidikan Agama Islam di Surau Kelurahan 13 Ulu Palembang. *Darul PAI Raden Fatah*, 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2013.02.0>
- Waslah, Chotimah, C., Hasanah, F., & A., M. A. M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–24. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdima_agama/article/view/1062
- Yudha, C. B., & Rahmad, I. N. (2020). Pelatihan Penulisaan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Pada Guru Sdn Cibitung Kulon 01 Bogor. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–23. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.714>